

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dunia pendidikan merupakan hal yang sangat akrab dalam kehidupan kita. Setiap orang pasti akan berinteraksi dengan pendidikan baik formal maupun pendidikan yang bersifat non formal, dapat dikatakan pendidikan menjadi sesuatu yang mutlak dalam hidup kita. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, bahkan pendidikan atau menuntut ilmu merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh manusia, khususnya orang muslim, baik muslim laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW sebagai berikut<sup>1</sup>,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه بخارى ومسلم)

---

<sup>1</sup> Azzarnuji, Syekh, *Ta'limuta'lim*, Surabaya, Alhidayah, 2005

Selain menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban, Allah SWT juga akan meninggikan derajat bagi siapa saja yang mau menuntut ilmu, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Rasullullah SAW bersabda akan keutamaan orang yang menuntut ilmu<sup>2</sup>,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Pelaksanaan kegiatan yang berkenaan dengan pendidikan tersebut telah di rancang sedemikian rupa dan mengalami perkembangan seiring dengan tuntutan zaman untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan. Segala inovasi dan pengembangan telah dilaksanakan untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang diinginkan. Pengembangan dan inovasi dilakukan baik dari segi kurikulum, metode, pendekatan dan proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Annawawi, Yahya, Abu Zakaria, *Riyadussalihin*, Bandung, PT Al Ma'arif, 2005

Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (3) yang berbunyi: “sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”.<sup>3</sup> Artinya, seluruh komponen pendidikan seperti yang disebutkan di atas merupakan bagian yang tak terpisahkan secara bersama-sama mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang telah digariskan oleh pemerintah.

Dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional terutama pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut.” Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pemerintah terus menerus melakukan perubahan dan pembaharuan terhadap kurikulum pendidikan secara bertahap dan sesuai dengan tuntutan jaman. Selain dari usaha pemerintah tersebut, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara efektif tentunya tidak

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (Online), (<http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>), tanggal 25 Mei 2013). diakses

<sup>4</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 (Online), (<http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>), tanggal 25 Mei 2013). diakses

terlepas dari peran guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar dikelas. Artinya berhasil tidaknya pelaksanaan proses pembelajaran dikelas sangat ditentukan oleh guru itu sendiri.

Pemerintah juga selalu berupaya untuk terus meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar suatu materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Dengan demikian maka peningkatan mutu guru adalah sesuatu yang mutlak diperlukan.

Salah satu segi yang dianggap penting agar dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal bagi siswa adalah kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode/strategi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang hendak di sampaikan.

Pemilihan dan penerapan strategi tertentu dengan berbagai variasinya haruslah berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran. Hal ini dikarenakan pemilihan dan penerapan strategi yang tepat akan sangat membantu dalam proses pembelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa akan meningkat.

Selama ini, proses kegiatan belajar mengajar di kelas bersifat monoton dan begitu-begitu saja di mana metode ceramah dan tanya jawab menjadi prioritas dalam penyampaian materi ajar. Sehingga pembelajaran terkesan pasif dan guru berperan sebagai penransper pengetahuan saja tanpa mepedulikan proses dan hasil pembelajaran. Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil nilai ulangan mata pelajaran IPS kelas IVb MI Darul Azhar Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu tahun ajaran 2011/2012 nilai rata-rata kelas mencapai 5,63, sedangkan

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70,0 hal ini membuktikan bahwa hanya 30% siswa saja yang dapat menguasai materi pelajaran sedangkan 70% siswa lainnya belum menguasai konsep materi pelajaran. Dengan demikian hasil belajar IPS perlu ditingkatkan, terutama melalui peningkatan proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar, maka dalam penelitian ini peneliti harus berusaha mengubah proses pembelajaran pola lama dengan model pembelajaran yang lebih baik dan lebih banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Menurut kurikulum dalam kegiatan pembelajaran tidak ada aturan atau keharusan untuk menggunakan strategi pembelajaran tertentu, guru dapat memilih strategi yang dianggap paling tepat dengan mempertimbangkan kesesuaian tujuan, materi, situasi serta kondisi siswa. Namun demikian dalam pemilihan strategi ini, yang menjadi perhatian utama seorang guru adalah siswa itu sendiri.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, guru dituntut untuk merancang sebuah pembelajaran yang dapat memberikan peluang pada siswa untuk memberdayakan potensi yang ada didalam dirinya. Dengan potensi itu, siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga aktif mencari dan memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Salah satu strategi yang dianggap tepat dalam pembelajaran IPS adalah pembelajaran kooperatif model *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif model *jigsaw* adalah model pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa dalam setiap tahapan

pembelajaran. Guru hanya memberikan bimbingan untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan yang dicapai antara lain meningkatkan partisipasi siswa, memberikan pembelajaran kepemimpinan, membuat keputusan kelompok, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar dengan siswa lain yang berasal dari latar belakang berbeda, baik dari segi kemampuan, sosial, budaya, dan jenis kelamin.

Selain itu, model pembelajaran *jigsaw* juga dapat menumbuhkan beberapa aspek positif seperti menanamkan rasa kepekaan sosial, kerja sama, dan sikap saling menghargai antar siswa.

Berdasarkan kenyataan yang ada maka penulis merasa menganggap perlu untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Teknologi Produksi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Kelas IV MI Darul Azhar Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Strategi belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk mendorong siswa agar belajar dengan baik dan mencapai prestasi terbaik dalam belajar. Karena apabila tujuan pembelajaran tercapai maka akan menciptakan siswa-siswa yang berkualitas sehingga pendidikan pun akan semakin berkualitas.

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi pembelajaran belum maksimal
2. Aktivitas belajar siswa belum maksimal
3. Proses belajar mengajar kurang menarik dan membosankan
4. Proses pembelajaran belum maksimal

### **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Apakah dengan pembelajaran melalui model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Teknologi Produksi pada siswa kelas IVb di MI Darul Azhar Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*?
3. Bagaimanakah keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran IPS materi Teknologi Produksi dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* yang dilakukan guru?

Rumusan masalah ini akan di jadikan landasan untuk mengetahui *validitas* tindakan perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan. Disamping itu rumusan ini juga menjadi kerangka utama agar tujuan penelitian tidak keluar dari hakikatnya.

#### **D. Pemecahan Masalah**

Dalam pemecahan masalah di atas, materi disajikan melalui dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai prosedur yaitu guru menyiapkan dan memilih bahan pelajaran, membuat Rencana Pembelajaran, membuat siswa belajar dengan bekerja sendiri, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan ajar, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, menyampaikan tujuan pembelajaran, membuat masyarakat belajar, membuat suatu contoh agar siswa berpikir, bekerja, dan belajar, mencatat apa yang telah dipelajari, guru memberikan penjelasan guna memantapkan apa yang diperoleh siswa. Dalam setiap pertemuan dilakukan observasi kegiatan guru dan siswa, dan setelah selesai pertemuan dilakukan evaluasi guna mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang selanjutnya dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Keberhasilan model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas IVb MI Darul Azhar mengenai materi Teknologi Produksi.
2. Aktivitas siswa terhadap model pembelajaran *jigsaw* di MI Darul Azhar.
3. Keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap model pembelajaran *jigsaw* di MI Darul Azhar.



## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya pelatihan perbaikan pembelajaran dan pembuatan laporannya ini antara lain:

### **1. Bagi Siswa**

Penelitian tindakan kelas ini sangat bermanfaat bagi siswa kelas IVb MI Darul Azhar antara lain memudahkan siswa dalam memahami pelajaran karena memberikan motivasi dan gairah belajar bagi siswa.

### **2. Bagi Guru**

Pembelajaran melalui model pembelajaran *jigsaw* dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, memberikan semangat dan gairah yang tinggi bagi guru dalam mengelola pembelajaran karena pembelajaran yang diciptakan sangat menyenangkan sehingga suasana kelas menjadi lebih bergairah, model pembelajaran *jigsaw* dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga prestasi belajar siswa lebih meningkat. dan juga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman guru dalam mengatasi permasalahan siswa dan belajar.

### **3. Bagi Sekolah (Kepala Sekolah)**

Sebagai sumbangan perbaikan pembelajaran bidang studi IPS dalam usaha meningkatkan hasil belajar dan mutu pendidikan sekolah dasar, peningkatan dalam pelaksanaan acuan supervisi kelas. Memberikan kontribusi yang baik terhadap pembelajaran IPS serta meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MI Darul Azhar Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu.

4. Bagi rekan-rekan guru yang bekerja

Penelitian tindakan kelas dan pelaporan ini dapat dijadikan contoh model baru dalam penyelenggaraan pembelajaran jika betul-betul memiliki semangat dan integritas tinggi terhadap tugas menuju tenaga pendidik handal dan profesional.

5. Bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Banjarmasin

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Dual Mode System Jurusan S1 PGMI.

Penelitian ini tentunya bermanfaat untuk memantau kemampuan mahasiswanya menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan, sehingga dapat memberikan keputusan yang adil, objektif, dan pantas terhadap mahasiswa bersangkutan.

6. Terhadap para pemerhati dan pihak-pihak berkepentingan, khususnya para ahli ilmu kependidikan

Penelitian Tindakan Kelas ini tentunya dapat memahami sebuah implikasi perubahan paradigma tugas pokok keguruan dan dapat menjadi bahan informasi agar memandang proses pembelajaran, siswa yang belajar, dan guru pengajar sebagaimana mestinya.